

**FANTASI ALAM BENDA
DALAM EKSPRESI LUKISAN**



KARYA SENI

Oleh

I PUTU WIRANTAWAN

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

FANTASI ALAM BENDA DALAM EKSPRESI LUKISAN

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1419/H/S/06	
KLAS		
TERIMA	05 - 01 - 06	TTD.



KARYA SENI

Oleh

I PUTU WIRANTAWAN



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

FANTASI ALAM BENDA DALAM EKSPRESI LUKISAN



Oleh

I Putu Wirantawan

951 0868 021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
FANTASI ALAM BENDA DALAM EKSPRESI LUKISAN diterima oleh
Tim Penguji Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
pada tanggal 27 Januari 2005

Pembimbing I / Anggota

Drs. Subroto Sm., M.Hum

NIP. 130354417

Pembimbing II / Anggota

Drs. Ign. Hening Swasono PH.

NIP. 131661170

Penguji *Cognate* / Anggota

Drs. Edi Sunaryo, M.Sn.

NIP. 130939794

Ketua Prog. Studi S-1 Seni Rupa
Murni / Anggota

Drs. Dendi Suwandi, M.S.

NIP. 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Anggota

Drs. A.G. Hartono, M.S.

NIP. 131996632



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATAPENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke khadirat Tuhan Yang Maha Esa, Sang Hyang Widhi Wasa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat selesai tanpa ada halangan yang berarti.

Ide untuk mewujudkan fantasi alam benda ini timbul dari perhatian terhadap benda-benda yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari. Benda-benda itu ada yang dimanfaatkan sebagai obyek dan sebagai alat bantu dalam menciptakan lukisan. Benda sebagai obyek yaitu suatu benda yang difantasikan keindahannya terutama ketika unsur alam seperti cahaya matahari mengenai benda itu. Benda sebagai alat bantu, maksudnya adalah memanfaatkan benda-benda dalam proses melukis, seperti sobekan kertas untuk menciptakan value warna yang tercipta melalui teknik arsiran pensil. Ketika berekspresi fantasi alam benda, keruangan, cahaya, maupun value warna terus mengalir seolah-oleh saya berada di alam fantasi.

Tugas Akhir Karya Seni ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. A. G. Hartono, M.S., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Drs. Dendi Suwandi, M.S., Ketua Program Studi Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Subroto Sm., M.Hum., Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan banyak ilmu serta semangat pada pelaksanaan Tugas Akhir ini.
5. Drs. Ign. Hening Swasono, Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan banyak ilmu dan saran dalam Tugas Akhir ini.
6. Drs. Eko Sunarto, Dosen Wali.
7. Drs. Edi Sunaryo, M.Sn., sebagai Penguji Cognate.
8. Segenap Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Seni Murni.
9. Segenap Staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Ibunda Ni Nyoman Senter dan ayahanda I Wayan Wekel tercinta atas do'anya, kakek I Nengah Teduh, istri Ati Pujiana dan anakku Bayu tercinta, adik-adik Kadek, Wawan, AA, Buya, Tu Eri K. Tison, Saftari, Set, dan teman-teman Sanggar Dewata.

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada saya mendapat rahmat yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi dunia seni, khususnya seni rupa.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Timbulnya Ide	3
C. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II IDE PENCIPTAAN DAN PERWUJUDAN	7
A. Ide Penciptaan dan Perwujudan	7
B. Konsep Perwujudan	8
BAB III PROSES PERWUJUDAN	15
A. Bahan, Alat dan Teknik	15
B. Tahap-tahap Perwujudan	20
BAB IV TINJAUAN KARYA	25
BAB V KESIMPULAN	48
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. <i>Tangga I</i> , 2004	27
Gb. 2. <i>Tangga II</i> , 2004	28
Gb. 3. <i>Tangga III</i> , 2004	29
Gb. 4. <i>Mencair I</i> , 2004	30
Gb. 5. <i>Mdncair II</i> , 2004	31
Gb. 6. <i>Mencair III</i> , 2004	32
Gb. 7. <i>Tebaran Energi</i> , 2004	33
Gb. 8. <i>Jatuh</i> , 2004	34
Gb. 9. <i>Lipatan</i> , 2004	35
Gb. 10. <i>Vertikal</i> , 2003	36
Gb. 11. <i>Tumbuh I</i> , 2004	37
Gb. 12. <i>Dalam Lingkaran</i> , 2003	38
Gb. 13. <i>Fantasi Bidang</i> , 2004	39
Gb. 14. <i>Sapuan</i> , 2004	40
Gb. 15. <i>Hamparan</i> , 2004	41
Gb. 16. <i>Fokus I</i> , 2004	42
Gb. 17. <i>Dinding</i> , 2004	43
Gb. 18. <i>Dalam Ruang</i> , 2004	44
Gb. 19. <i>Melintas</i> , 2004	45
Gb. 20. <i>Fokus II</i> , 2004	46
Gb. 21. <i>Alam</i> , 2004	47
Gb. 22. <i>Tumbuh II</i> , 2004	48

DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN

Gb. 1. Lokasi di sekitar rumah	52
Gb. 2. Lokasi di dalam rumah (dapur)	53
Gb. 3. Lokasi di halaman rumah	54
Gb. 4. Lokasi di dalam rumah (dapur)	55
Gb. 5. Lokasi di halaman rumah	56
Gb. 6. Tempat untuk sesaji	57
Gb. 7. Sebuah alam kecil	58
Gb. 8. Jendela terlupakan	59
Gb. 9. Salvador Dali, <i>Apparition of Face and Fruit-Dish on Beach</i> , 1938..	60
Gb. 10. Winata, <i>Criying Candle</i> , 1993	61
Gb. 11. I Gusti Nyoman Lempad, <i>Eclipse Circa</i> , 1925	62
Gb. 12. Ida Bagus Made Wija, <i>Confrontation</i> , 1980	63

BAB I

PENDAHULUAN



A. Penegasan Judul

Fantasi

Beberapa ahli bahasa mendefinisikan istilah fantasi berarti khayalan. Adapun kata fantasi menurut arti etimologi diterangkan oleh S. Wojowasito, sebagai berikut:

Fantasi berasal dari kata *fanta/ia* (*faen'teizia*) gubahan musik jg penuh. Fantasi; *-tic* (*faentaestik*) ks menaadjubkan; *-ficalness* (*Faen'taestiknes*) kb. dari *fantastical*; *-y* (fantasi) fantasi; choyal; tingkah yang aneh-aneh.¹

Ensiklopedi Nasional Indonesia, mendefinisikan istilah fantasi sebagai berikut:

Fantasi atau khayalan ialah membayangkan suatu obyek atau keadaan yang mungkin ataupun tidak mungkin ada dalam kenyataan. Fantasi dapat merupakan suatu bentuk pelarian dari stress atau kenyataan yang menyenangkan. Kemampuan berfantasi atau daya khayal yang kaya dianggap sebagai dasar pemikiran yang kreatif.²

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berarti daya untuk menciptakan sesuatu dalam angan-angan.³ Dakir, mendefinisikan fantasi sebagai kemampuan daya jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan-tanggapan yang sudah ada, dan tidak perlu sesuai dengan benda-benda

¹ S. Wojowasito, W.J.S. Poerwadarminta, S.A.M. Gaastra dan J.C. Tan (mich), *Kamus Umum Inggris Indonesia* (Djakarta: Cypress, 1972), h. 109.

² Hasan Sadily, (Ed.), *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid V*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991), h. 253.

³ Anton. M. Muliono (Ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 733.

yang ada.⁴ Fantasi yang dimaksud dalam pembuatan karya ini adalah daya khayal tentang benda-benda yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang membangkitkan suatu energi untuk mengekspresikannya ke dalam media kertas hingga berbentuk lukisan.

Alam Benda

Pada kata alam benda terdapat dua istilah yaitu alam dan benda. Alam berarti segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, seperti bintang-bintang, kekuatan-kekuatan.⁵ Sedangkan benda berarti segala sesuatu yang berwujud atau berjasad (bukan roh); zat.⁶ Alam benda yang dimaksud di sini adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia maupun yang ditemui di alam yang dijadikan obyek untuk diekspresikan menjadi karya lukisan.

Ekspresi

Ensiklopedi Nasional Indonesia, mendefinisikan istilah ekspresi sebagai berikut:

Ekspresi adalah respon individu, sederhana maupun kompleks, terhadap suatu rangsangan yang sampai padanya, baik dari dalam maupun dari luar dirinya.⁷

Istilah ekspresi dalam seni rupa didefinisikan sebagai pengungkapan atau proses menyatakan (maksud, gagasan, perasaan) dalam bentuk nyata.⁸ Ekspresi yang dimaksud dalam pembuatan karya ini adalah proses penuangan ide tentang

⁴ Dakir, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Institute Press-IKIP, 1976), h. 62.

⁵ Anton M. Muliono, *Op. Cit.*, h. 19.

⁶ *Ibid.*, h. 100.

⁷ Hasan Sadily, *Op. Cit.*, H. 50.

⁸ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 36.

fantasi alam benda pada media lukisan, sehingga menjadi karya yang berupa *stimulatif* (pendorong, penumbuh semangat) berfantasi tentang alam benda yang saya rasakan ketika menuangkan ide tersebut.

Seni Lukis

Menurut Soedarso Sp., seni lukis adalah pengungkapan pengalaman estetik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁹ Sedangkan istilah lukisan dalam pembuatan karya ini diartikan sebagai suatu hasil akhir dari proses berkarya dalam media dua dimensi yang mengekspresikan tanggapan, perenungan dan pengungkapan keindahan alam benda.

Berdasarkan pengertian tersebut dalam, kaitannya dengan judul pembuatan Tugas Akhir Karya Seni ini, yaitu Fantasi Alam Benda dalam Ekspresi Lukisan berarti suatu fantasi tentang alam benda yang membangkitkan rasa indah tersendiri sehingga mendorong saya untuk mengekspresikannya ke dalam lukisan dengan media pensil di atas kertas.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Ide untuk mewujudkan fantasi alam benda ini timbul dari perhatian terhadap benda-benda yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari. Benda-benda itu ada yang dimanfaatkan sebagai obyek dan sebagai alat bantu dalam menciptakan lukisan. Benda sebagai obyek yaitu suatu benda yang difantasikan keindahannya terutama ketika unsur alam seperti cahaya matahari mengenai

⁹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, (Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1988), h. 10.

benda itu. Benda sebagai alat bantu, maksudnya adalah memanfaatkan benda-benda dalam proses melukis, seperti sobekan kertas untuk menciptakan value warna yang tercipta melalui teknik arsiran pensil. Ketika berekspresi fantasi tentang alam benda, keruangan, cahaya, maupun value warna terus mengalir seolah-olah saya berada di alam fantasi.

Saya merasa menemukan teknik baru, meskipun teknik seperti ini sudah lama saya kenal ketika berada di lingkungan pendidikan dasar maupun menengah, yaitu teknik *drawing*. Ternyata ketika ditekuni, teknik ini memberikan suatu kenyamanan dalam berfantasi sekaligus berekspresi menciptakan karya-karya lukisan.

Ide untuk mengungkapkan alam benda dalam bentuk fantasi yang diekspresikan pada media lukisan ini dilatarbelakangi oleh pengalaman saya yang merasa jenuh dengan karya lukisan yang dibuat dalam periode 1998 hingga 2003 dan juga didorong oleh keinginan untuk menggali sesuatu yang baru.

Selama kurun waktu tersebut dalam berkarya saya sering berganti-ganti media dari cat minyak berganti akrilik. Pada awalnya saya melakukan penjelajahan berbagai penampilan figuratif menuju ke bentuk karya-karya yang cenderung abstrak. Saya melakukan keduanya tidak dengan cara terpisah, melainkan dilakukan dalam rangkaian waktu yang sama. Saya keluar masuk ruang kreatifitas dengan cara pengungkapan yang berbeda.

Saya melakukan penjelajahan figuratif dengan melukiskan figur-figur manusia yang ditampilkan dengan wajah, anatomi, proporsi dan asesorisnya. Selanjutnya pada karya-karya yang cenderung abstrak lebih menekankan pada

eksplorasi dalam berbagai karakter garis dan warna yang cenderung sederhana. Kedua corak itu mengungkapkan spontanitas yang tinggi.

Ketika proses berkarya dengan menggunakan media cat minyak maupun akrilik ada rasa kejenuhan. Saya mengalami berbagai permasalahan dan ketertekanan sehingga menimbulkan kesulitan dalam mengembangkan teknik kreatifitas. Saya kemudian melakukan penjelajahan lagi dengan membuat sketsa-sketsa di atas kertas dengan media pensil. Pada akhir tahun 2003 saya mefokuskan diri berkarya dengan media pensil sehingga menghasilkan karya-karya dalam bentuk *drawing*, karena teknik *drawing* bisa langsung atau cepat diekspresikan tanpa harus meyiapkan atau mencampur cat dahulu dan juga bisa ditinggal dikerjakan kapan saja tidak terganggu dengan cat masih basah ataupun cat cepat kering.

Hari demi hari saya habiskan waktu untuk membuat berbagai sketsa. Penciptaan sketsa-sketsa itu dengan cara menggabungkan berbagai macam goresan yang dipadu dengan sobekan kertas yang pinggirnya digosok dengan pensil, kemudian didusel di atas kertas gambar yang bisa menghasilkan efek-efek warna terang dan gelap, serta kornbinasi bentuk yang menyerupai lingkaran, segitiga, kotak, serta dipadukan dengan goresan-goresan yang terjadi secara spontan atau ekspresif, juga dengan goresan-goresan yang rapi hingga berkesan tertib. Goresan tertib di sini dihasilkan dari benda yang ada di sekitar seperti penggaris yang digunakan pada pembuatan garis lurus, busur derajat yang menghasilkan garis lingkaran atau melengkung. Perpaduan elemen-elemen itu menghasilkan bentuk-bentuk yang unik dan saya merasakan suatu keasyikan

dalam membuatnya. Proses berkarya dengan teknik *drawing* ini menumbuhkan semangat baru untuk mengembangkannya atau mengolahnya dalam perjalanan karya selanjutnya.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengungkapkan estetika tentang fantasi alam benda ke dalam karya lukisan dengan media pensil pada kertas agar dapat diapresiasi oleh masyarakat umum.
- b. Mewujudkan karya yang merupakan hasil akhir dari proses kreatif saya untuk dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

2. Manfaat

- a. Bagi saya, merupakan penemuan estetika bahwa benda-benda di alam ini bisa diungkapkan dari segi keindahannya.
- b. Bagi masyarakat umum, saya berharap tumbuhnya penghargaan terhadap benda-benda di alam yang terkadang ditelantarkan melalui seni lukis yang saya ciptakan.